

JURNAL
PLURALISME DI INDONESIA
DALAM KARYA SENI PATUNG



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Diajukan Oleh:

Agung Qurniawan

NIM 1212308021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

JURNAL
PLURALISME DI INDONESIA
DALAM KARYA SENI PATUNG



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Agung Qurniawan

NIM 1212308021

Pembimbing:

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

Ichwan Noor, S.Sn, M.Sn.

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PLURALISME DI INDONESIA DALAM KARYA SENI PATUNG diajukan oleh
Agung Qurniawan, NIM 1212308021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni
Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 8 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni,

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

ABSTRAK

. JUDUL

PLURALISME DI INDONESIA DALAM KARYA SENI PATUNG

B. ABSTRAK

Oleh:

Agung Qurniawan

NIM: 1212308021

ABSTRAK

Sebuah karya seni dihasilkan dari ide-ide kreatif yang dipicu oleh perkembangan zaman, karya seni bisa menjadi refleksi bagi senimannya. Media mempengaruhi hasil karya seni termasuk proses yang ada di dalamnya. Pluralisme bisa menjadikan ide dasar penciptaan suatu karya seni baik dari persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini pluralisme, keberagaman dan kearifan lokal, merupakan bagian dari representasi identitas bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman, pluralisme saat ini menjadi salah satu bagian dari bangsa Indonesia yang mulai banyak dibahas di era milenial ini, toleransi misalnya bagaimana masalah toleransi dalam bermasyarakat mulai hilang. Melalui pemaparan pluralisme di Indonesia dalam karya seni patung, maka dalam karya ini akan dijelaskan bagaimana proses pembentukan identitas diri bangsa Indonesia dengan cara proses eksplorasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di era milenial ini yang menjadi tanda dalam pembentukan suatu nilai pluralisme tersebut. Adapun karya seni yang digunakan untuk merepresentasikan ide di atas berupa instalasi tiga dimensi dan eksplorasi material yang menyerupai objek aslinya. Dengan eksplorasi nilai-nilai pluralisme, keberagaman, dan kearifan lokal di Indonesia, maka karya ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang representasi pluralisme dari ide dasar penulis dalam menyampaikan pesan pada masyarakat.

Kata kunci : Pluralisme, Indonesia, keberagaman, kearifan lokal

ABSTRACT

TITLE

PLURALISM IN INDONESIA IN SCULPTURE

By

Agung Qurniawan

NIM 1212308021

A work that is produced from creative ideas triggered by the development of the times, art works can be a reflection of the artist. The media influences the work of art, including the processes in it. Pluralism can make the basic idea of creating a good work from the problems that occur in today's society of pluralism, diversity, and local wisdom, is part of the representation of Indonesian national identity in social life. Along with the times, pluralism is now a part of the Indonesian nation which began to be widely discussed in this millennial era, tolerance, for example, how tolerance problems in society begin to disappear. Through the presentation of pluralism in Indonesia in sculpture, then in this work we will explain how the process of forming an Indonesian national identity by way of the exploration process the problems that occur in the millennial era are a sign in the formation of a value of pluralism. There are also works of art that are used to represent the ode in the form of three-dimensional installations and matrix exploration that resembles the original object. By exploring the values of pluralism, diversity, and local wisdom in Indonesia, this work is expected to be able to provide new knowledge about the representation of pluralism from the authors' basic ideas in conveying messages to the community.

Keyword : Pluralism, diversity, local wisdom, Indonesia

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah salah satu bangsa dengan berbagai keanekaragaman, baik dari segi budaya, ras, suku maupun agama. Sehingga menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang kaya dengan Pluralitas. Manusia sebagai makhluk Tuhan tidak bisa dipisahkan dari keberagaman dan pluralitas. Keberagaman itu sendiri juga tidak bisa dipisahkan dari kemanusiaan dan ini sudah menjadi ketentuan Tuhan. Keberagaman dan pluralitas inilah yang menjadi keindahan bagi kemanusiaan itu sendiri. Namun kekerasan bernuansa agama di negara ini telah mengoyak, pluralisme agama di Indonesia senantiasa menjadi latar belakang munculnya konflik-konflik.

Seperti motto negara kita Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Karena itulah keyakinan atau agama adalah hal dasar yang wajib dimiliki oleh seorang yang baru lahir di Indonesia. Hal ini dikarenakan keyakinan adalah hal yang mutlak di Indonesia, saat ini di Indonesia mengakui ada 6 ajaran yaitu; Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Islam sendiri menjadi agama paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, selain keenam agama yang di akui oleh pemerintah. Konstitusi di Indonesia menjamin kebebasan setiap warga Negara dalam memeluk agama dan keyakinan. Dan masyarakat kita ini sudah puluhan tahun hidup bersama dengan pemeluk keyakinan yang beragam dan berbeda.

Bhinneka Tunggal Ika sebagai semangat pluralisme di Indonesia yang harus ditanam di setiap individu warga negara di tengah deferensiasi sosial di berbagai lingkungan masyarakat. Pluralisme di Indonesia masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat Indonesia sendiri, di mana masih terjadi keributan antar etnis atau antar agama di beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum memahami makna dari pluralisme itu sendiri.



Ilustrasi Gusdurian

Sumber: (alif.id)

Diakses pada: Jumat 31 Mei 2019, pukul 09.43 WIB

Pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia sudah muncul sejak kehadiran manusia purba di Nusantara. Bukti-bukti arkeologis menunjukkan, keberagaman yang dimiliki bangsa ini sejak prasejarah itu telah menciptakan mozaik yang indah dalam tampilan fisik manusia dan budaya Indonesia.¹

¹ <https://lipi.go.id>, (diakses pada tanggal 15 Juli 2019, pukul 10.57 WIB)

B. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Penulis ingin mengungkapkan hal-hal yang menjadi ide dalam pluralisme di Indonesia dalam bentuk karya seni patung baik dari perspektif personal secara akademis maupun non akademis. Tugas yang menjadi masalah penulis adalah bagaimana menghadirkan, menciptakan karya dengan bermacam material yang komunikatif, interaktif, serta inovatif.

Proses ini memusat bagaimana bisa dirumuskan aspek kesadaran baik itu menganalisa, memahami bentuk permasalahan tersebut. Mengingat pluralisme di Indonesia sebagai ide penciptaan dalam karya patung dengan persepsi estetis yang penulis yakini mampu membangun interaksi secara visual, dan kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pluralisme di Indonesia dalam karya seni patung penulis?
2. Bagaimana bentuk visualisasi bila persoalan itu diangkat sebagai ide penciptaan karya patung?

Seorang seniman dalam menciptakan karya mengharapkan karya yang diciptakan dapat diterima oleh perkembangan dunia seni dan masyarakat sekitar. Didalam suatu penciptaan karya seni patung penulis, bertujuan merefleksikan fenomena dari realitas kondisi sosial, politik, budaya dan lingkungannya. Melalui transfer ide dan proses kreatif diharapkan sebuah karya seni patung dapat terwujud dan mampu menjadi sarana ekspresi diharapkan, serta menjadi interaksi

TUJUAN

1. Menciptakan terobosan karya seni patung untuk menunjukkan sebuah identitas melalui bermacam material.
2. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Seni Murni Patung di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ingin menuangkan berbagai inspirasi tentang masalah pluralisme yang ada pada penulis untuk karya patung.

MANFAAT

1. Memberikan pengalaman yang berbeda dalam setiap perwujudan karya seni patung.
2. Dapat merefleksikan dan memberi kontribusi dalam dunia akademisi berupa tulisan dan karya seni patung.
3. Mengenali karakter pribadi.
4. Melalui karya seni diharapkan dapat member perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.

C. Karya Acuan



Gambar *Pingswing Park*

Karya: Agus Suwage

Sumber: archive.iva-a-online.org

Diakses pada: Jumat 31 Mei 2019, pukul 09.59 WIB

Karya seni patung mempunyai konsep masing-masing maka disini penulis menyajikan karyanya dengan tiga macam penyajian yakni:

1.Karya yang diletakan langsung dilantai. Pada hal ini penulis memaksudkan pada karya yang bertema bunga mawar, kursi, dan perahu, maka penulis mencoba meletakkan karya pada lantai untuk memperkuat konsep karya.

2.Karya yang di display pada dinding tembok. Penulis bermaksud agar audiens bisa melihat karya dengan fokus, pada hal ini penulis memaksudkan pada karya yang bertema, bayi, garuda pancasila dan tandu.

3.Karya yang di gantung. Pada hal ini karya yang dihadirkan lebih pada karya instalasi.

D. Teori dan Metode

1. Teori

Setiap kejadian yang terjadi disekitar penulis, perubahan sosial, konflik di masyarakat, dan proses bertahan, penyesuaiaan individu terhadap adanya perubahan. Konflik menjadi hal pokok utama yang menjadi permasalahan dalam karya penulis. Konflik bisa terjadi antar kelompok masyarakat, bisa juga yang dialami individu dalam hidup bermasyarakat, kontradiksi-kontradisi yang timbul akibat pergeseran budaya dalam bermasyarakat. Dalam suasana konflik manusia dituntut untuk mencari jalan keluar yang tepat untuk mengatasinya. Konflik menciptakan ketegangan yang membutuhkan cara untuk menurunkan ketegangan itu. Yang menarik penulis amati adalah setiap kelompok atau individu mempunyai cara untuk menghadapinya.

Pluralisme di Indonesia ini juga akan menyadarkan kembali, bahwa hidup di Indonesia ini tidak bisa hidup sendiri atau hanya satu golongan saja. Akan tetapi bagaimana manusia hidup di Indonesia bisa memaknai akan pluralismeyang sudah terjadi bertahun-tahun sebelum bangsa Indonesia merdeka, bagaimana para pejuang dulu memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan tumpah darah mereka, tanpa memandang Agama, Ras, dan Suku, mereka bersatu untuk memerdekakan bangsa Indonesia ini.



Sejarah dan Makna “Holopis Kuntul Baris”
Sumber: *Boombastis.com*
Diakses pada: Jumat 31 Mei 2019, pukul 09.51 WIB

Meningkatkan kesadaran akan perlunya mempererat pluralism di Indonesia, hubungan silaturahmi dan persaudaraan sesama manusia. Sikap toleransi dan saling menghargai antar umat beragama sangatlah penting agar tidak terjadi gesekan masalah di lingkungan masyarakat. Seni, bagi penulis bagaikan sebuah media dimana penulis berproses menjadi manusia, karena bagi ciptakan. Oleh karena itu karya seni lahir, tercipta oleh hasil kerja intelektual karena pengalaman dan pengetahuan pemikiran juga sebagai pemicu lahirnya karya seni tersebut.

Menurut Eugene Veron

...masalah kehebatan suatu karya seni bukanlah dilihat dari apakah karya itu menyenangkan atau tidak, melainkan dari seberapa dalam gerangan kehidupan jiwa yang di ekspresikan itu berasal. Karena seni yang besar adalah seni yang merupakan gaung jiwa yang besar.²

Tentu saja didukung oleh visualisasi yang efisien dan bisa untuk di pahami. Penulis berfikir bahwa sudah seharusnya hal ini menjadi tanggungjawab seorang seniman yang bukan

² Johan Nes, Hikmah Ziarah, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta,2014)

hanya mampu secara teknis, perihal kebentukan dan penyajian, melainkan harus fasih dan peka terhadap fenomena-fenomena kehidupan.

2. Metode

Konsep bentuk atau perwujudan diartikan sebagai uraian bagaimana sebuah bentuk ditampilkan berkaitan dengan usaha mem-visualisasikan ide yang ada dalam penciptaan karya seni patung. Dalam hal ini diperlukan proses berpikir dan berimajinasi. Kedua proses itu saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Untuk mengespreksikan ide yang di dapat, penulis mendapat kebebasan penuh dalam memilih bahan atau material yang cocok, sehingga hasil penuangan ide yang berupa karya seni mencapai hasil yang sesuai.

Dalam proses berkesenian khususnya seni patung peran material sangat penting sebagai dasar perwujudan ide ketika banyak pilihan seleksi material dan proses menjadi suatu unsur yang vital dalam pemaknaan karya. Bahan baku mentah atau raw material juga penulis gunakan dalam pembuatan karya seni patung, yang dimaksudkan bahan baku mentah tersebut adalah bahan buatan pabrik yang siap diolah menjadi suatu bentuk atau benda jadi. Beberapa contoh bahan baku yang dimaksud penulis adalah *polyester resin*, dan *aluminium*.

Bentuk pada karya seni patung merupakan pewujudan senirupa yang paling konkrit yang dapat diterima oleh indera manusia. Bentuk patung adalah utuh, tidak ada sudut yang tidak utuh dari penglihatan, tidak ada bagian sekecil apapun yang tersembunyikan³

Diperlukan pengamatan khusus dalam pemilihan material dalam pembuatan seni patung. Dengan adanya material yang melimpah dan mudah didapatkan terutama benda-benda dan barang yang sudah ada, maka untuk berkarya seni dalam hal ini seni patung mengalami suatu penyederhanaan ataupun penambahan dari bentuk yang sudah ada. Dari hal tersebut akan menyebabkan perwujudannya mengalami bentuk-bentuk yang sesuai dengan yang diharapkan karena adanya pemakaian material yang tepat guna.

³ But Muctar, “*Seni Patung Indonesia*”, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta,1992) hal.23

Antar material dan, seniman selalu terjaga semacam proses dialektis yang berbeda-beda berhubungan perbedaan material. Seringkali maka untuk melaksanakan maksud secara sebulat-bulatnya diperlukan material seketat-ketatnya.⁴

Ada tiga hal yang dilakukan penulis dalam pembuatan karya seni patung yaitu:

1. Penulis meminjam bentuk dari objek lalu diolah menjadi suatu bentuk baru seperti yang diinginkan.
2. Penulis menggunakan langsung benda temuan dengan cara menggabungkan dengan benda temuan lainnya.
3. Penulis merekam bentuk benda dan diganti dengan material lain untuk menghasilkan pemaknaan baru

E. Pembahasan Karya

Karya seni merupakan refleksi dari pengalaman pribadi seorang seniman terhadap berbagai fenomena yang terjadi di dalam diri maupun di luar seniman. Karya-karya pada Tugas Akhir ini, yang mana dalam kehidupan selalu terjadi pergolakan yang membuat rasa ingin membuat karya dengan isu sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

⁴ Fadjar Sidik, *Tinjauan Seni*, STSRI "ASRI", (Yogyakarta: 1984), hal.11.

Karya 1



Judul: Al-Kodrati

Ukuran: *Variabel dimension, @ 40X17X80 cm (5 panel)*

Bahan: Aluminium, Kain, Besi, Resin

Tahun: 2019

Kita semua pada dasarnya adalah terlahir tidak memiliki agama, sebelum akhirnya diberi label agama karena warisan dari keluarga, budaya, lingkungan dan sebagainya. Di sini penulis membuat sebuah karya yang menjadi objek adalah seorang bayi yang memiliki muka yang sama dan di bungkus oleh kain yang mewakili pakaian keagamaan setiap agama yang di akui konstitusi di Indonesia merefleksikan akan nilai ajaran setiap agama yang selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan maupun kebajikan, akan tetapi di masa milenial kini muncul masalah yang kalau di biarkan akan menjadi masalah yang serius. Masalah yang muncul itu adalah akan nilai-nilai toleransi beragama yang kadang menjadi masalah dilingkungan masyarakat. Penulis dalam membuat karya ini terinspirasi sebuah petikan kalimat Mochtar Lubis, dalam sebuah buku yang berjudul *Harimau! Harimau!* kutipannya yaitu, "Tuhan ada, anak-anak, percayalah. Tapi jangan paksakan Tuhanmu pada orang lain, seperti juga jangan paksakan kemanusiaanmu pada orang lain, manusia perlu manusia lain. Manusia harus belajar hidup dengan kesalahan dan kekurangan

manusia lain”. Seperti halnya dalam karya ini penulis kita hidup beragama harus saling menjaga kerukunan sejak dini agar tidak terjadi konflik yang akan menjadi masalah yang serius di bangsa Indonesia ini.

Karya 2



Judul: Holopis Khuntul Baris

Ukuran: 400 x 40 x90 cm

Bahan: Kayu, Gerabah

Tahun: 2019

Terinspirasi dari masa kecil penulis melantungkannya dengan suka cita,

“Nenek moyangku orang pelaut

“Gemar mengarungi luas samudra

“Menerjang ombak tiada takut

“Menempuh badai sudah biasa

“Angin bertiup layar terkembang

“Ombak berdebur di tepi pantai

“Pemuda berani bangkitsekarang

“Ke laut kita beramai-ramai

Ciptaan Ibu Soed yang juga seorang pemusik, lagu ini diciptakan untuk anak-anak Indonesia agar tak melupakan lautan bagian tak terlepas dari NKRI. Penulis disini memberi judul karya ini Holopis Kuntul Baris, yang artinya bekerja dengan gotong royong. Tecetusnya slogan ini diketahui sejak tahun 1960an, ia sering disuarakan ketika masyarakat sedang bersama-sama mengerjakan sesuatu yang berat. Mereka akan beramai-ramai mengucapkan slogan tersebut dengan keyakinan bisa meringankan beban yang di tanggung. Di era milenial seperti sekarang ini budaya gotong-royong sudah mulai terlupakan sebagian dari kita yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia. Sikap inilah yang membuat penulis menjadikan ide sebuah karya dengan objek perahu kayu dan kaki yang terbuat dari gerabah, gerabah sendiri juga merupakan jenis tembikar asli buatan bangsa Indonesia.

Karya 3



Judul: Makhluk Sosial

Ukuran: 105 x 70 x 106 cm

Bahan: Besi

Tahun: 2019

Dasar manusia sebagai makhluk sosial bukan makhluk individual, ini adalah karya yang terinspirasi keadaan lingkungan sosial tempat penulis dalam bermasyarakat. Karya kursi yang terinspirasi dari organ vital manusia yaitu Ginjal, didalam tubuh manusia normal jumlah ginjal ada dua dan fungsi ginjal manusia adalah untuk membantu proses kerja organ dalam tubuh. Jika jumlah ginjal itu hanya satu, maka tugas ginjal itu akan menjadi sangat berat untuk membantu proses kerja organ tubuh lainnya. Seperti halnya manusia jika hidup sendiri dia akan susah dan sulit ketika dalam menghadapi permasalahan kehidupan, manusia akan bisa di hadapi bila ada

manusia yang mau di ajak berinteraksi menyelesaikan masalahnya. Karya ini juga sebagai karya seni terapan yang fungsional, bukan hanya menjadi pajangan tetapi bisa di pakai.

Karya 4



Judul: Ke-Tantuan

Ukuran: *Variabel dimension, @112X20X60 cm*

Bahan: Resin, Besi, Kanvas

Tahun: 2019

Tak peduli apa warnamu dan golonganmu, kita semua sama-sama manusia yang harus saling memuliakan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Bukan saling membenci atau anti-sosial diatas nilai-nilai kemanusiaan. Karya yang terinspirasi dari keadaan sosial masyarakat Indonesia yang mulai terkotak-kotak dalam kehidupan bermasyarakat, yang dimana mengabaikan akan nilai-nilai kemanusiaan. Replika tandu ini terbuat dari besi dan kanvas yang di cat dengan warna merah, kuning, hijau, putih, dan biru diatas terpasang tengkorak. Dimana karya ini mengkritik akan kehidupan manusia generasi milenial yang tidak peduli terhadap manusia yang berbeda dengan golongannya di saat manusia membutuhkan pertolongannya. Seharusnya kita sebagai makhluk sosial harus menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, kita membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup.

F. Kesimpulan

Berkarya dapat diartikan sebagai cara menggali potensi diri yang setiap saat muncul dalam kehidupan, salah satunya dengan mengamati keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan mengamati akan didapatkan pengalaman baru ketika proses penciptaan karya seni. Berkarya merupakan cara untuk mengungkapkan segala rasa yang tertangkap langsung dari gagasan, serta ide sebagai pola penerapan langsung terhadap realita terjadi. Dalam berkarya, material merupakan unsur utama dan pengetahuan menjadi sumber ide atas proses kreatif dalam pembentukan pengolahan material. Intuisi seniman sangat diperlukan dalam penjelajahan material yang sangat beragam karakternya,

Pengalaman dan pembelajaran yang bisa diambil saat proses penciptaan karya seni yang bisa penulis ambil sebagai kesimpulan setelah menjalani tugas akhir ini, terutama dalam proses pencarian ide dan mengolahnya. Ada tiga hal yang dilakukan penulis saat pembuatan karya seni patung dalam tugas akhir ini yaitu:

1. Penulis meminjam bentuk dari objek lalu diolah menjadi suatu bentuk baru seperti yang diinginkan.
2. Penulis menggunakan langsung benda temuan dengan cara menggabungkan dengan benda temuan lainnya.
3. Penulis merekam bentuk benda dan diganti dengan material lain untuk menghasilkan suatu pemaknaan baru.

Diharapkan melalui karya seni patung ini dapat menjadi refleksi kembali akan nilai-nilai pluralisme di Indonesia.

G. Daftar Pustaka

Buku

But Muctar. Seni Patung Indonesia, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 1992

Fadjar Sidk. Tinjauan Seni, STSRI" ASRI". Yogyakarta, 1984

Johanes. Hikmah Ziarah, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2014

Web

<https://lipi.go.id> (diakses tanggal 15 juli 2019, pukul 10.57 WIB)